

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS

**Sri Lestari Yuli Prastyatini¹, Uum Helmina Chaerunisak²,
Rizki Ikhsan Sucipto³**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
srilestari_vp@ustjogja.ac.id¹, helmina.uum@ustjogja.ac.id²,
rizkiikhsan86@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan. Adapun Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yang dilengkapi dengan uji asumsi klasik, uji T, uji F dan determinasi (R^2) menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness* sedangkan variabel *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi interaksi antara variabel *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*

Kata kunci: *Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Tax Aggressivness*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate social responsibility as a moderator of the effect of capital intensity on tax aggressiveness in manufacturing companies. This study uses a quantitative descriptive method with secondary data and as the population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, with a total sample of 44 companies. The data analysis technique uses multiple linear regression which is equipped with the classical assumption test, T test, F test and determination (R^2) using the SPSS 23 program. The results of this study indicate that the capital intensity variable has a significant effect on tax aggressiveness while the corporate social responsibility variable is not able to moderate the interaction between capital intensity variables on tax aggressiveness

Keywords: *Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Tax Aggressivness*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang sedang berkembang, dengan perkembangan tersebut pemerintah membutuhkan sumber penerimaan yang besar salah satunya dari sektor pajak. Pajak masih menjadi sumber penerimaan terbesar bagi negara dibandingkan sektor penerimaan lain yang mana pajak menjadi sumber utama pendanaan pengeluaran negara, seperti pengeluaran bulanan dan pengeluaran untuk kepentingan pembangunan nasional (Zenuari & Mranani, 2020). Dengan munculnya pembayaran pajak oleh wajib pajak, baik wajib pajak orang pribadi maupun badan, maka pemerintah negara Indonesia dapat

melaksanakan program penanganan Covid-19, membangun infrastruktur jalan tol, membangun fasilitas umum yang dapat digunakan sendiri oleh masyarakat. Oleh karena itu, negara selalu memaksimalkan upaya untuk mengoptimalkan penerimaan di sektor pajak. Semakin besar pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dalam kegiatan usahanya maka besar pula pembayaran beban pajak yang harus dibayar ke kas negara, hal tersebut mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax aggressiveness*) dengan mengurangi pembayaran pajak, perusahaan semakin dianggap melakukan penggelapan pajak (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Tax Justice Network atau TJN memberikan informasi bahwa Negara Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga US\$4,86 miliar atau Rp. 68,7 triliun jika dirupiahkan yang disebabkan oleh adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan korporasi di Indonesia. Penggelapan pajak tidak hanya dilakukan oleh korporasi, namun selebihnya dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi hingga mencapai Rp 1,1 triliun. Agresivitas pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi cenderung dilakukan dengan memanipulasi kekayaan dan penghasilannya sehingga pencucian uang tidak dapat dipisahkan dari praktik penghindaran pajak. Estimasi jumlah penghindaran pajak sebesar 5,16% dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak pada akhir tahun 2019 sebesar Rp1,332 triliun. (Nasional.kontan.co.id, 2020).

Fenomena yang berkaitan dengan timbulnya *tax aggressiveness* terjadi pada PT RNI. Dalam laporan keuangan PT RNI tahun 2014 tercatat utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sedangkan omzet perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Oleh karena itu kanwil DJP Khusus melaksanakan pemeriksaan pada PT RNI. Selain itu, dua pemegang saham PT RNI yang berkewarganegaraan Indonesia tidak dapat melaporkan pajak penghasilan dengan baik dari tahun 2007 hingga 2015. Dua pemegang saham berkewarganegaraan asing, yakni warga negara Singapura, juga tidak membayar pajak penghasilan, meskipun memiliki kegiatan usaha di Indonesia. (Kompas.com, 2016).

Tax Aggressiveness

Tax aggressiveness menurut (Junensie et al., 2020) merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya memperkecil beban pajak yang dibayarkan baik secara legal, ilegal, atau keduanya. Agresivitas pajak merupakan salah satu langkah yang diambil perusahaan dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan untuk menghindari pajak. Fenomena yang berhubungan dengan agresivitas pajak sangat banyak, sehingga dapat dilihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang agresif antara lain, *capital intensity* dan *corporate social responsibility*. Agresivitas Pajak merupakan salah satu tindakan yang biasa terjadi di saat

perusahaan-perusahaan besar berkembang. Menurut Stiawan & Sanulika (2020) Perusahaan melakukan tindakan pajak agresif yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan keuntungan sebelum pajak, sehingga tindakan tersebut menjadi pusat perhatian karena tidak sesuai dengan aturan masyarakat dan peraturan pemerintah.

Perusahaan melakukan agresivitas pajak biasanya dengan memanfaatkan celah biaya yang ada di dalam perusahaan sebagai dasar pengurangan dasar pengenaan pajak dengan metode-metode yang bisa menambah biaya perusahaan, sehingga dapat menjadi pengurang laba perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan kena pajak (Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita, 2022). Meskipun tidak dapat dikatakan bahwa semua tindakan perencanaan adalah ilegal, ada beberapa celah yang dapat digunakan untuk menerapkan agresivitas pajak sehingga perusahaan dapat dimintai pertanggungjawaban atas suatu kecurangan. Awaloedin & Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan memanipulasi biaya dengan tujuan meminimalkan laba kena pajak yang dilakukan secara legal (*tax avoidance*) atau dengan cara ilegal (*tax evasion*) dengan cara merencanakan celah dalam peraturan perundang-undangan perpajakan.

Capital Intensity

Faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah *capital intensity*. Variabel *capital intensity* adalah modal suatu perusahaan yang di alokasikan untuk investasi dalam wujud asset tetap yang dapat menghasilkan laba bersih dan menimbulkan beban depresiasi sehingga beban pajak yang dikeluarkan perusahaan cenderung rendah (Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita, 2022). Asset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan menggunakan metode akuntansi penyusutan asset tetap setiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan turun yang berdampak pada beban pajak yang di bayarkan kecil (Yuliana & Wahyudi, 2018). Tingginya *capital intensity* yang diinvestasikan oleh perusahaan mencerminkan tingginya operasional perusahaan sehingga menghasilkan laba yang besar dan cenderung membawa perusahaan ke arah tindakan *tax aggressiveness* (Margaretha et al., 2021).

Penelitian dilakukan oleh (Yuliana & Wahyudi, 2018) menyatakan bahwa semakin besar investasi perusahaan dalam menunjang aktivitas operasionalnya berupa aset tetap maka mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan meminimalkan pembayaran pajaknya. Perusahaan memanfaatkan beban penyusutan aset seiring tingginya operasionalnya sehingga diharapkan perusahaan dapat menghemat pembayaran pajaknya sehingga dapat dikatakan perusahaan melakukan tindakan *tax aggressiveness*.

H1. *Capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax aggressiveness*

Corporate social responsibility

Corporate social responsibility perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab etis serta komitmen sosial berupa pelaporan terkait dampak pembangunan ekonomi, lingkungan perusahaan serta sosial masyarakat di sekitar perusahaan itu menjalankan operasi usahanya yang didasarkan pada pedoman aturan yang berlaku (Badjuri et al., 2021). Perusahaan mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari bertambahnya ukuran perusahaan atau perkembangan perusahaan itu sendiri, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan melakukan pengungkapan sebagai bentuk komitmen tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat karena proses berkembangnya perusahaan tak lepas dari dampak terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. *Corporate social responsibility* dalam perusahaan untuk menjaga reputasi dan pengungkapannya menciptakan citra yang lebih baik di masyarakat, dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan menurut G4 Global Reporting Initiative (GRI-G4) terdiri dari tiga kategori: ekonomi, lingkungan dan sosial. GRI-G4 memiliki 91 indikator pengungkapan (Wardani et al., 2021).

Pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan dapat memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*. perusahaan yang memiliki *capital intensity* yang besar serta ukuran perusahaan yang di pandang besar memiliki karakteristik asset yang besar sehingga perusahaan memiliki pengaruh terhadap biaya pajak dengan memanfaatkan penyusutan depresiasi asset perusahaan untuk mempertahankan serta cenderung meningkatkan laba (Sandra & Anwar, 2018). Menurut Muliawati & karyada (2020) perusahaan dapat dilihat seberapa besar kekayaan yang dimiliki berupa asset tetap karena investasi asset tetap di dalam perusahaan akan mengakibatkan besarnya tanggungan biaya penyusutan, sehingga biaya tersebut akan mengurangi laba perusahaan yang berpengaruh terhadap kewajiban perpajakannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang diperoleh dan digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 219 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 44 perusahaan manufaktur, dimana estimasi waktu pengamatan berkisar antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dengan alamat

http://www.idx.co.id dan dari website resmi untuk perusahaan. Strategi pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi dan teknik pengambilan sampel sebagai sampel penelitian ini. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	186	.031629	.783901	.35792921	.184638611
CSR	186	.230769	.879121	.47766454	.195522880
Tax Aggressiveness	186	.181607	.328230	.24765972	.030870135
Valid N (listwise)	186				

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS V. 20,2022

Berdasarkan uji statistik deskriptif tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi pada tiap variabel lebih kecil dari rata-rata (mean) yang memperlihatkan rendahnya standar error dalam penelitian ini. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk diteliti lebih jauh.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 1.2
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12071939
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.041
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS V. 20,2022

Berdasarkan tabel di atas maka data penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *Test Statistic* atau *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi 0,200 yang memiliki arti lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.3
Hasil Uji Autokorelasi

Autocorrelations						
Series: Unstandardized Residual						
Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic			
			Value	df	Sig. ^b	
1	.345	.073	22.442	1	.000	
2	.178	.073	28.453	2	.000	
3	.237	.072	39.181	3	.000	
4	.240	.072	50.232	4	.000	
5	.219	.072	59.538	5	.000	
6	.102	.072	61.548	6	.000	
7	.021	.072	61.635	7	.000	
8	.101	.071	63.634	8	.000	
9	.166	.071	69.094	9	.000	
10	.164	.071	74.408	10	.000	
11	-.018	.071	74.470	11	.000	
12	.066	.071	75.351	12	.000	
13	.040	.070	75.681	13	.000	
14	-.021	.070	75.774	14	.000	
15	-.078	.070	77.006	15	.000	
16	-.118	.070	79.856	16	.000	

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Sumber: Data Sekunder, 2022, Diolah

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Ljung Box. Berdasarkan hasil uji Ljung Box menunjukkan bahwa lag (16) berada diantara dua atau kurang dari

dua sehingga tidak terjadi autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.120	.016		7.328	.000
	<i>Capital Intensity</i>	.014	.008	.135	1.835	.068
	<i>Corporate social responsibility</i>	.010	.014	.054	.737	.462

a. Dependent Variable: AbsUt2
 Sumber: Data Sekunder, 2022, Diolah

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji glejser (sig) di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas penelitian tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas..

Uji Multikolineritas

Tabel 1.5
Hasil Uji Multikolineritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Capital Intensity</i>	.985	1.015
	<i>Corporate social responsibility</i>	.985	1.015

a. Dependent Variable: *Tax Aggressiveness*
 Sumber: Data Sekunder, 2022, Diolah

Tabel 1.5 menunjukkan hasil dari multikolineritas dicatat bahwa bukan multikolineritas tidak sama dengan regresi. Nilai toleran sebesar 0,1 dan Nilai

Faktor Inflator Varians (VIF) kurang dari 10. Intensitas variabel modal memiliki nilai toleran pada 0,985 dan nilai VIF pada 1,015. Variable Responsibilitas Sosial Impresa Memiliki Nilai Toleransi Di 0,985 dan Nilai VIF Di 1,015

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh secara linier antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam analisis ini yaitu:

$$TA = -0,264 - 0,025C1$$

Tabel 1.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.372	.018		-76.742	.000
	<i>Capital Intensity</i>	-.026	.013	-.150	-2.052	.042

a. Dependent Variable: *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan perhitungan tabel diatas diketahui *Coefficients Beta* variabel *capital intensity* jika variabel *capital intensity* meningkat sebesar satu satuan. Jadi *tax aggressiveness* akan turun sebesar -0,026 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji T (Secara Parsial)

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Tabel 1.3
Hasil Uji T (Secara Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.372	.018		-.515	.000
	<i>Capital Intensity</i>	-.026	.013	.150	2.052	.042

a. Dependent Variable: *Tax Aggressiveness*

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS V. 20,2022

Berdasarkan hasil pengujian T, maka dapat disimpulkan bahwa:

Capital intensity memiliki nilai t hitung $> t$ table ($-2,052 > -1,973$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ dengan koefisien $-0,026$ arah negatif, menunjukkan *capital intensity* meningkat maka nilai ETR rendah, dimana ETR rendah menunjukkan tax aggressiveness yang tinggi. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap ETR atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax aggressiveness. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap ETR atau intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis bahwa intensitas modal berpengaruh positif parsial terhadap agresivitas fiskal didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayem & Setyadi (2019) dan Octavianingrum & Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

Uji Model (Goodness of Fit)

Uji model digunakan untuk menguji kecocokan model yang dibuat f atau apakah hasil percobaan sudah mengikuiti probabilitas tertentu. Jika nilai sig $< 0,05$ maka menerima hipotesis alternative dan apabila nilai sig $> 0,05$ maka menolak hipotesis alternative. Hasil uji fit model dapat dilihat dari tabel 4.10.

Table 1.8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.063	1	.063	4.212	.042 ^b
Residual	2.773	184	.015		
Total	2.837	185			

a. Dependent Variable: *Tax Aggressiveness*

b. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*

Sumber: Data Sekunder, 2022, diolah

Dari hasil pengujian dalam tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung 4.212 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai tersebut sig $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima. Artinya variabel *capital intensity* mampu memengaruhi *tax aggressiveness*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* dapat dilihat

pada tabel 1.9.

Tabel 1.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.150 ^a	.022	.017	.12277

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pengujian tabel diatas maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0.017. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen variabel *capital intensity* dapat mempengaruhi *tax aggressiveness* sebesar 3,6%, sedangkan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Analisis Moderate Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini dalam pengujian hipotesis dengan variabel moderasi menggunakan uji hipotesis Moderated Regression Analysis (MRA). Menurut (Ghozali, 2018) Moderated Regression Analysis (MRA) aialah salah satu pendekatan yang mempertahankan sampel dan memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator dengan rumus persamaan:

$$TA = \alpha_2 + \beta_2 CI + \beta_4 CS + \beta_6 CICS + e$$

Tabel 1.10
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.422	.041			-34.364	.000
	<i>Capital Intensity</i>	.019	.032	.110		.599	.550
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	-.056	.045	-.181		-1.250	.213
	Moderasi ²	-.004	.037	-.024		-.115	.908
	<i>R Square</i>						0.050
	<i>Adjusted R Square</i>						0.034
	<i>F hitung</i>						3.170
	<i>Signifikansi</i>						0.908

a. Dependent Variable: *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel moderasi *corporate social responsibility* yang mempengaruhi variabel pemahaman ukuran perusahaan memiliki nilai 0,908. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dapat memperlemah pengaruh positif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* tidak terdukung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Dwiyanti & Jati, 2019). Hal ini menyebabkan *corporate social responsibility* memperkuat pengaruh positif *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* yang tinggi dalam suatu perusahaan hanya untuk menutupi citra buruk perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak dengan memanipulasi laporan *corporate social responsibility* (Wardani et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan positif dan *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh positif variabel *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*. Variabel *capital intensity* hanya mampu mempengaruhi *tax aggressiveness* sebesar 1.7%, sedangkan interaksi antara *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* yang di moderasi *corporate social responsibility* hanya dapat mempengaruhi sebesar 3.4%. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu masih terdapat 98.3% variabel lain yang mampu mempengaruhi variabel *tax aggressiveness* yang tidak diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang mampu mempengaruhi *tax aggressiveness* seperti kepemilikan instusional, dewan direksi, manajemen laba rill, *tax amnesty*, dan *tax morale* yg bisa ditempatkan sebagai variabel *dependent*, *independent*, moderating, maupun intervening dengan populasi dan metode yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi seperti sektor *real estate* sehingga dapat mengetahui seberapa besar tingkat *tax aggressiveness* yang dilakukan oleh perusahaan sektor *real estate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaloedin, D. T., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 11(1), 36–47.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017). In *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* (Vol. 1, Issue 2, pp. 228–241).

www.detikfinance.co.id

- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Junensie, P. R., A. A., A. E. T., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, corporate social responsibility, capital intensity, leverage dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak penghasilan wajib pajak badan perusahaan industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. In *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* (Vol. 19, Issue 1, pp. 67–77). <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Lestari Yuli Prastyatini, S., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh defereed tax, capital intensity, dan return on asset terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 160–172. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3537>
- Muliawati, I. A. P. Y., & karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen seebagai variabel pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 495–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.788>
- Octavianingrum, D., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 2–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/103>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Sandra, M. Y. D. S., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal*

Akuntansi, 7(1), 1–25.

Stiawan, H., & Sanulika, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. *Conference on Economic and Business Innovation*, 19(11), 3–16.

Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Agustin, E. A. (2021). Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 15–24. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3249>

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

Zenuari, I., & Mranani, M. (2020). ... Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *UMMagelang Conference Series*, 187–206. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4153>